

ABSTRAK

Nabila Azkiah, 1221030132, Skripsi ini berjudul “KONTEKSTUALISASI KEBERANIAN NABI MUHAMMAD DI ERA *POST TRUTH* (ANALISIS TEORI *DOUBLE MOVEMENT*) FAZLUR RAHMAN” Jurusan Ilmu Al-Qur’an dan Tafsir, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung, 2026.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh fenomena era *post-truth*, yaitu kondisi ketika fakta objektif sering dikalahkan oleh opini, emosi, dan manipulasi informasi sehingga melemahkan keberanian moral dalam menyuarakan kebenaran. Nabi Muhammad saw merupakan figur teladan yang menunjukkan keberanian moral, intelektual, dan sosial dalam memperjuangkan kebenaran di tengah tekanan. Oleh karena itu, diperlukan kontekstualisasi nilai keberanian Nabi agar relevan dengan tantangan era *post-truth*.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an tentang keberanian Nabi Muhammad, kemudian untuk mengetahui bagaimana keberanian Nabi Muhammad dapat dikontekstualisasikan dalam menghadapi era *post truth*.

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan kualitatif menggunakan teori *double movement* Fazlur Rahman. Metode ini dilakukan melalui dua tahap yang pertama yakni memahami konteks historis turunnya ayat, yang kedua merumuskan prinsip moral universal untuk diterapkan pada masa kini. Ayat yang dikaji antara lain Q.S. Al-Maidah ayat 67, Q.S. Al-Hijr ayat 94-95, Q.S. Al-Ahzab ayat 37, dan Q.S. Al-An’am ayat 33.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberanian Nabi mencakup keberanian menyampaikan kebenaran dalam konteks menyampaikan wahyu, keberanian bedakwah di ruang public dalam konteks peralihan dakwah sembunyi ke dakwah terbuka, keberanian menegakkan kebenaran wahyu dalam konteks tradisi sosial arab, dan keteguhan moral dalam konteks menghadapi pendustaan dan diinformasi. Prinsip universal yang dihasilkan adalah keberanian berpihak pada kebenaran, keberanian menjaga integritas moral, keberanian bertanggung jawab di ruang public, dan keberanian menghadapi tekanan opini mayoritas. Dalam era *post-truth*, nilai tersebut diwujudkan melalui sikap penolakan terhadap hoaks, Berpihak pada Fakta Meski Tidak Populer, Menolak Politik Identitas serta keberanian menjaga kebenaran di ruang publik. Dengan demikian, teori *double movement* memungkinkan nilai keberanian Nabi tetap relevan dan aplikatif dalam menghadapi krisis kebenaran kontemporer.

Kata Kunci: Keberanian Nabi Muhammad, *Post-Truth*, Al-Qur’an, *Double Movement*, Fazlur Rahman.